

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dari hasil penelitian lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 2) "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Sugiyono (2015: 147) mengatakan bahwa:

Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena dijabarkan dalam bentuk kata-kata. Peneliti memilih metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan keadaan mengenai

penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) untuk peningkatan kemampuan membaca siswa Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Bentuk Penelitian

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Sejalan dengan itu juga Buorg mengemukakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas, melalui penelitian tindakan kelas.

Menurut Rukminingsih, Adnan, & Latief (2020: 142) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Oleh karena itu sebelum melakukan PTK harus melakukan pra penelitian (*need analysis*) untuk mengetahui masalah apa yang terjadi di dalam kelas. Masalah-masalah di kelas yang sering terjadi yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, proses belajar mengajar, penggunaan sumber belajar dan keprofesionalan guru.

Definisi tersebut diperjelas oleh Kemmis yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah studi sistematis tentang upaya memperbaiki praktik pendidikan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktik mereka sendiri, dan merefleksinya untuk mengetahui pengaruh-pengaruh kegiatan tersebut.

Masalah-masalah yang sering menjadi fokus PTK adalah masalah rendahnya hasil belajar dan rendahnya motivasi belajar. Hal ini mungkin disebabkan karena (1) metode mengajar yang kurang bervariasi sehingga tidak mengakomodasi gaya belajar siswa (*student learning style*), (2) penggunaan media pembelajaran belum mampu memotivasi siswa, (3) atmosfer kelas kurang mendukung aktivitas pembelajaran sehingga mempengaruhi daya konsentrasi siswa dan (4) pembelajaran masih bersifat *teacher-centred*.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menurut Rukminingsih, Adnan, & Latief, (2020: 143) Berdasarkan uraian di atas karakteristik PTK dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut. adanya masalah dalam pembelajaran yang dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini, dan perbaikan tersebut harus diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*an inquiry of practice from within*), bukan oleh orang dari luar dan juga

bukan merupakan masalah semu (*pseudo problem*). *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Rukminingsih, Adnan, & Latief Husna, dkk (2019: 22) PTK adalah salah satu model penelitian praktis yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru. Beberapa manfaat penelitian tindakan kelas menurut Rukminingsih, Adnan, & Latief (2020: 145-146) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan laporan PTK sebagai bahan acuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bahan publikasi ilmiah serta kajian dalam forum ilmiah.
- 2) Menumbuhkan budaya meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru.
- 3) Mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan sinergi antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutunya.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai tuntutan dan konteks, lokasi, sekolah, dan kelas.
- 5) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 6) Meningkatkan hasil belajarnya.

- 7) Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan, dan melibatkan siswa karena strategi, model, metode, atau media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

d. Tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto (2015: 142) PTK ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan yang tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan tetapi, berulang-ulang dengan tujuan PTK tercapai. Setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan. Berikut tahapan-tahapan dalam PTK yaitu: perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*)

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

2) Tindakan

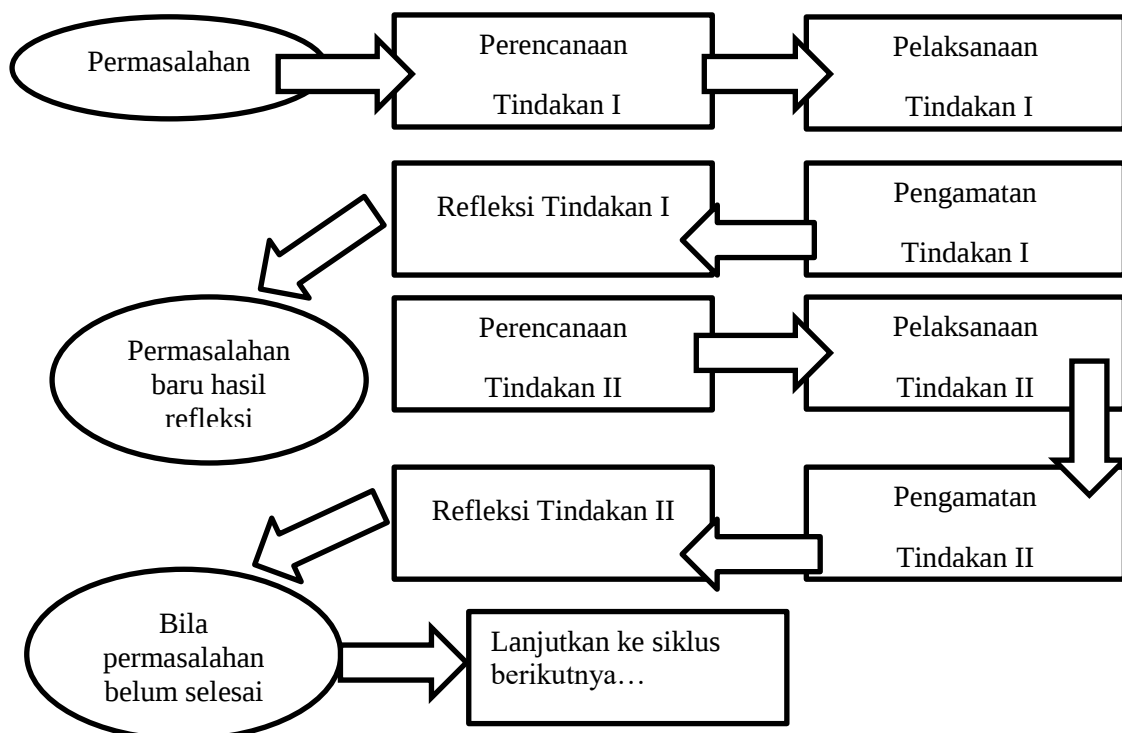
Tindakan adalah kegiatan inti dalam PTK. Bagi guru, tindakan ini berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.

3) Pengamatan

Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data observasi, tes, kuisioner, dan lain-lain.

4) Refleksi

Refleksi selanjutnya berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya. Berikut ini alur penelitian tindakan kelas yang akan peneliti laksanakan:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

a) Siklus I

1. Perencanaan Tindakan I

- a) Menyesuaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran.
- b) Menyusun pembelajaran, menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi, soal tes, serta metode SAS yang akan digunakan.
- c) Menyusun skenario pembelajaran
- d) Menyiapkan buku paket penunjang dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan I

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP:
 - Kegiatan awal
 - Kegiatan inti
 - Kegiatan penutup

3. Pengamatan I

- a) Melaksanakan pengamatan menggunakan format observasi dengan lembar observasi untuk mengumpulkan data penerapan metode SAS selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b) Melihat proses pembelajaran siswa.
- c) Melihat hasil tindakan menggunakan format soal (post tes) untuk mengukur kemampuan siswa membaca permulaan.

4. Refleksi Tindakan I

Pada tahap ini hasil observasi akan dikumpulkan dan di analisis , kemudian dilakukan refleksi unttuk kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil analisis data yang digunakan pada tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran.

Jika hasil refleksi tidak memenuhi target penelitian, penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

b) Siklus II

Di siklus II ini pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan perbaikan dari pelaksanaan siklus sebelumnya. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang terdapat pada siklus selanjutnya diperoleh dari siklus sebelumnya sehingga pada siklus selanjutnya akan terlihat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya.

1. Perencanaan Tindakan II

- a) Menyesuaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran.
- b) Merancang pembelajaran menggunakan metode SAS
- c) Menyusun skenario pembelajaran.
- d) Menyiapkan buku paket penunjang dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan II

- a) Guru menyampaikan seluruh kalimat.
- b) Guru melakukan proses penguraian kalimat.
- c) Guru menyampaikan keseluruhan kalimat pada struktur kalimat semula.
- d) Guru meminta kepada salah siswa untuk membaca teks bacaan.
- e) Guru mendengarkan dengan seksama saat siswa membaca cerita.

3. Pengamatan Tindakan II

- a) Melaksanakan pengamatan dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang dipergunakan selama pelaksanaan tindakan langsung.
- b) Melihat proses pembelajaran siswa.
- c) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format soal post tes

4. Refleksi Tindakan II

- a) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus I berdasarkan data yang diperoleh.
- b) Menelaah dan mengiliah data hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II.

Jika hasil refleksi tidak memenuhi target penelitian, penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai menemukan keberhasilan.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 18 SP 2 Nobal yang bertempat di SKPI SP 2 Desa Solam Raya, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Tujuan peneliti memilih sekolah ini untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memperkenalkan metode pembelajaran Struktur Analitik Sintetik (SAS) sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk digunakan di kelas rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Agustus tahun pelajaran 2022/2023 dikarenakan peneliti menggunakan dua siklus agar metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran bisa efektif dan berhasil.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2015: 188) mengatakan bahwa “subjek penelitian adalah ubjek yang dituju oleh peneliti”. Berdasarkan perngertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu siswa kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki, dan 11 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Salim & dkk, 2015: 63). Data dalam penelitian ini adalah lembar observasi menggunakan Struktur Analitik Sintetik (SAS) nilai tes dan hasil

respon siswa terhadap penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS).

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung (Salim & dkk, 2015: 64). Data yang menjadi sumber data primer yaitu siswa Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu; lembar observasi, lembar tes, dan wawancara.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terbuka, teknik pengukuran, dan teknik dokumentasi. (Sugiyono, 2015: 224) menyatakan bahwa “pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang ditetapkan”.

a. Teknik Observasi Partisipatif

Observasi merupakan teknik observasi yang membutuhkan pengamat yang memiliki keterampilan yang memadai dan memahami

solusi permasalahan yang dilakukan oleh peneliti (Husna, dkk 2019: 74). Menurut Sugiyono (2015: 227) observasi partisipatif yaitu dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data,

Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar pada Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal. Observasi partisipatif digunakan untuk mengumpulkan data penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam keterampilan membaca permulaan.

b. Teknik Tes

Menurut Kunandar 2016: 186) tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologi di dalam dirinya.

c. Teknik Wawancara

Menurut (Kunandar, 2016:157) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

d. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015: 240)

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang berupa gambar, foto yang mendukung penelitian ini untuk memperkuat data-data penelitian agar lebih dipercaya.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Berdasarkan objek yang diamati, lembar observasi penelitian ini ditekankan pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Lembar observasi penelitian ini menggunakan skala *GuttmanI*. Menurut Sugiyono (2015: 92) “skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapati jawaban yang tegas, yaitu: “Ya-Tidak”, “Benar-Salah”, “Pernah-Tidak Pernah”, “Positif-Negatif”, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, skala Guttman menginginkan jawaban yang tegas dari responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam lembar observasi. Dalam penelitian ini format lembar observasi menggunakan tanda ceklis (✓) untuk memilih jawaban “Ya-Tidak”. Responden diharuskan memberikan tanda ceklis (✓) pada pilihan lembar yang telah disediakan, untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui penggunaan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran Kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal.

Untuk menganalisis lembar observasi yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan data hasil observasi yang diperoleh. Data hasil observasi yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Deskripsi Persentase

f = Skor Empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor Maksimal

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan table kriteria.

Tabel 3. 1 Kriteria Analisis Deskriptif

No	Presentase	Kriteria
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Kurang Baik
5	0%-20%	Sangat Kurang

b. Lembar Tes

Lembar tes merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian kependidikan. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran atau materi, sesuai dengan yang diajarkan. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah bacaan atau sebuah cerita untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Adapun kisi-kisi instrument tes kemampuan membaca permulaan di kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nobal Tahun Pelajaran 2022/2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tek Kemampuan Membaca Permulaan

Variabel	Indikator
Kemampuan membaca permulaan	1. Ketepatan menyuarakan kata dan kalimat (lafal) 2. Kejelasan membaca huruf 3. Intonasi membaca kalimat 4. Kelancaran membaca kalimat

Setelah data hasil penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Menentukan nilai siswa, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$$

- 2) Menentukan rata-rata, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Unsur yang dinilai	Skor
1.	Lafal	a. Siswa membaca dengan lafal yang benar	3
		b. Siswa membaca dengan lafal yang kurang benar	2
		c. Siswa membaca dengan lafal yang tidak benar	1
2.	Kejelasan	a. Kejelasan suara baik	3
		b. Kejelasan suara cukup baik	2
		c. Kejelasan suara kurang baik	1
3.	Intonasi	a. Siswa membaca dengan intonasi yang benar	3
		b. Siswa membaca dengan intonasi yang kurang benar	2
		c. Siswa membaca dengan intonasi yang tidak benar	1
4.	Kelancaran	a. Siswa lancar dalam membaca	3
		b. Siswa kurang lancar dalam membaca	2
		c. Siswa tidak lancar dalam membaca	1
Jumlah skor		$\text{nilai membaca permulaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	

c. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur artinya responden menjawab dengan kalimat sendiri.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar dokumen-dokumen yang dapat mendukung data penelitian, yaitu berfungsi memperkuat atau mendukung bahwa penelitian tersebut telah dilaksanakan dilapangan.

F. Keabsahan Data

1. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan data yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang bersifat actual di lapangan. Keabsahan data kualitatif dilaksanakan sejak awal pengambilan data ketika melakukan reduksi, display dan, penarikan kesimpulan. Dalam memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2015: 269) mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilits), dan *confirmability* (obyektivitas).

a. Uji Kreadibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

b. Pengujian Transferrability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti *naturalistic*, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala penelitian tersebut digunakan dalam konteks dan sosial lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

c. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau merepleksikan proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. Pengujian Konfirmability

Pengujian *konfirmability*, dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas. Penelitian dilakukan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif,

uji *konfirmability* miri dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian berkaitan dengan proses yang dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi data memiliki maksud bahwa peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengkategorikan data yang berbeda maupun spesifik dari jawaban yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

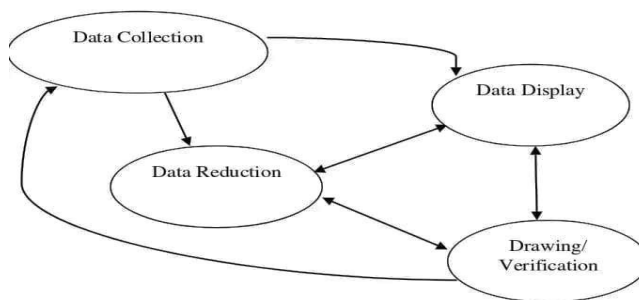
Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data mengenai penggunaan metode struktur analitik sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permukaan pada siswa kelas I A SD Negeri 18 SP 2 Nabal tahun pelajaran 2022/2023 dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi, tes, dan wawancara pada waktu dan situasi yang berbeda dengan pertanyaan yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul baik data hasil obsevasi, hasil tes pengukuran, dan dokumentasi, kemudian data akan dianalisis. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisi model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 247) Analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari Pengumpulan Data (*Data Colletion*), Reduksi Data (*Reduction Data*), Penyajian Data (*Display Data*), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions Drawing/verification*).



Gambar 3. 2 Komponen dalam analisis data (interactive model)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahapan ini pengumpulan data ialah mencari, mencatat, dan mengumpulkan sejumlah data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan pada saat

melakukan sesuatu penelitian sebagai bahan mentah yang nantinya akan diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung hasil penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dengan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan reduksi data ialah merangkum memilih hal-hal yang pokok. Dalam tahapan ini sebagai proses pemilihan atau seleksi data, memfokuskan dan abstraksi data kasar dalam rangka penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dengan teliti akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2015: 247).

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2015: 249).

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions Drawing/verification*).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan buktibukti yang kuat, yang

dapat mendukung pada setiap pengumpulan data berikutnya. Tahap ini berupa kesimpulan oleh penelitian yang didasarkan pada analisis dan penelitian. Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa atau mencetak ulang informasi hasil pengamatan atau hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian keempat komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi. Pertama-tama peneliti akan melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data.